

**JARGON DALAM TRANSAKSI JUAL BELI PEDAGANG TANAMAN
DI LUBUK MINTURUN KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi sebahagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra



**MEGA SILVIA
NIM/BP1100927/2011**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Mega Silvia

NIM : 2011/1100927

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

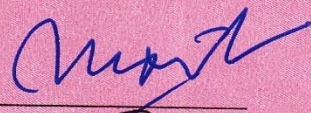
**Jargon dalam Transaksi Jual Beli Pedagang Tanaman di Lubuk Minturun
Kecamatan Koto Tengah Padang Sumatera Barat**

Padang, Januari 2018

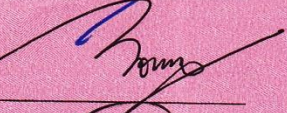
Tim Penguji

Tanda Tangan


1. Ketua : Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.

1. 

2. Sekretaris : Dr. Novia Juita, M.Hum.

2. 


3. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.

3. 

4. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.

4. 

5. Anggota : Zulfikarni, M.Pd.

5. 

PERSETUJUAN PEMBIMBING

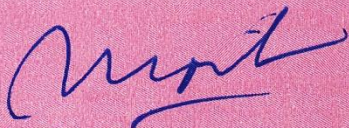
SKRIPSI

Judul : **Jargon dalam Transaksi Jual Beli Pedagang Tanaman
di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Padang
Sumatera Barat**
Nama : Mega Silvia
NIM : 1100927/2011
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2018

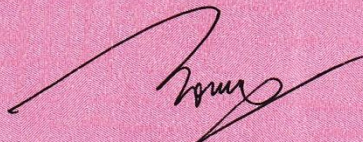
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



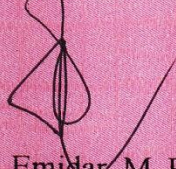
Prof. Dr. Ermanto, M. Hum.
NIP 19690212 199403 1 004

Pembimbing II,



Dr. Novia Juita, M. Hum.
NIP 19600612 198403 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M. Pd.
NIP 19620218 198602 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Jargon dalam Transaksi Jual Beli Pedagang Tanaman di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat”** adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari pembimbing;
3. di dalam karya tulis ini, tidak terdapat pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2018

Yang membuat pernyataan,



Mega Silvia

NIM 1100927/2011

ABSTRAK

Mega Silvia, 2016. “Jargon dalam Transaksi Jual Beli Pedagang Tanaman di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Padang Sumatera Barat”. *Skripsi*, Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBS.Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masyarakat Indonesia yang heterogen, karena keheterogenannya munculah variasi bahasa dalam masyarakat. Variasi bahasa tersebut digunakan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Salah satu variasi bahasa yang digunakan adalah jargon yang digunakan dalam transaksi jual beli pedagang tanaman di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Padang Sumatera Barat. Kosakata-kosakata khusus tersebut digunakan dalam kegiatan interaksi pada kegiatan perdagangan. Kosakata atau istilah khusus tersebut dipakai dalam kegiatan berdagang dan untuk memperlancar kegiatan berdagang. Untuk kelancaran kegiatan berdagang pedagang tanaman menggunakan istilah-istilah khusus yang disebut dengan jargon. Pemakaian jargon inilah yang mendukung kelancaran dalam proses perdagangan dalam hal ini perdagangan tanaman. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan bentuk jargon yang digunakan oleh pedagang tanaman di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Padang Sumatera Barat, (2) Mendeskripsikan makna jargon yang digunakan oleh pedagang tanaman di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Padang Sumatera Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Artinya, data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif, fenomena tidak berupa angka-angka atau keefisienan tentang hubungan antara variabel. Pada penelitian ini, data jargon diambil dari tuturan para pedagang tanaman di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Padang Sumatera Barat dengan menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai jargon dalam transaksi jual beli pedagang tanaman di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Padang Sumatera Barat, jargon terdiri atas bentuk dan makna. (1) Dilihat dari bentuknya, jargon bisa berupa kata, jargon berupa frasa atau jargon berupa klausa. Jargon berupa kata terdiri atas jargon berkategori verba, nomina, atau adjektiva, sedangkan jargon berupa frasa terdiri atas jargon berkategori frasa verbal, frasa nominal, atau frasa adjektival. (2) Dilihat dari maknanya, jargon memiliki makna leksikal dan makna kontekstual.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Jargon dalam Transaksi Jual Beli Pedagang Tanaman di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat”. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada program studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof Dr. Ermanto, S.Pd., M. Hum, dan Dr. Novia Juita, M. Hum., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Muhammad Ismail Nasution. S.S., M.A., selaku pembimbing akademik.
3. Informan yang telah banyak membantu kelancaran dalam memperoleh data.
4. Orang tua dan saudara serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan material dan moral. Teman-teman program studi Sastra Indonesia yang telah memberikan dukungan dan semangat.
5. Berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah Swt, berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Sociolinguistik.....	9
2. Variasi Bahasa.....	12
a. Variasi Bahasa Segi Formalitas Komunikasi.....	14
b. Variasi Bahasa Segi Penutur	14
c. Variasi Bahasa Segi Pemakaiannya	15
d. Variasi Bahasa Segi Situasi.....	16
e. Variasi Bahasa Segi Status Bahasa	17
f. Variasi Bahasa Segi Sarana.....	17
3. Jargon	18
a. Pengertian Jargon.....	18
b. Bentuk Jargon	19
4. Perbedaan jargon, slang, register, dan prokem	27
a. pengertian jargon.....	27
b. pengertian slang	27
c. pengertian register	28
d.pengertian prokem.....	30
5. Makna Jargon.....	32
a. Makna Leksikal.....	33
b. Makna Gramatikal.....	33
c. Makna Kontekstual	33
d. Makna Idiom	33
6. Konteks Budaya	34
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Konseptual	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Data dan Sum	40
C. Instrumen Penelitian.....	41
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Pengabsahan Data	43
F. Teknik Penganalisisan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Jargon.....	46
1. Jargon Berbentuk Kata	46
a. Jargon Berbentuk Verba.....	47
b. Jargon Berbentuk Nomina.....	48
c. Jargon Berbentuk Adjektiva.....	50
2. Jargon Berbentuk Frasa.....	54
a. Jargon Berbentuk Frasa Verbal	55
b. Jargon Berbentuk Frasa Nominal.....	56
c. Jargon Berbentuk Frasa Adjektival	57
3. Jargon Berbentuk Klausa	58
B. Makna Jargon	58
3. Jargon Bermakna Leksikal	60
4. Jargon Bermakna Kontekstual	62
C. Pembahasan.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN 1.....	78
LAMPIRAN 2.....	94
LAMPIRAN 3.....	108
LAMPIRAN 4.....	144

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu didalam masyarakat. Sosiolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur. Dimensi kemasyarakatan bukan hanya memberi “makna” kepada bahasa, tetapi juga menyebabkan terjadinya ragam-ragam bahasa. yang dikaji dalam sosiolinguistik adalah kajian antara lambang dengan penuturnya.

Karena masyarakat Indonesia merupakan masyarakat heterogen, maka munculah variasi bahasa. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari mempunyai variasi tersendiri yang hanya disepakati dan dipahami oleh kelompok pemakai bahasa baik dalam bentuk lisan, tulisan dan isyarat. Variasi bahasa disebabkan karena kegiatan interaksi sosial yang dilakukan manusia sangat beragam. Timbulnya variasi bahasa disebabkan karena kebutuhan pemakai bahasa itu sendiri yang disesuaikan dengan fungsi dan situasi pemakainya, karena baik dan buruknya pemakaian bahasa tergantung ketepatan memilih variasi bahasa yang dipakai dalam interaksi sehari-hari.

Menurut Suwito (1983:148), variasi bahasa adalah salah satu istilah yang digunakan untuk menunjukkan salah satu dari sekian variasi yang digunakan dalam pemakaian bahasa. Variasi bahasa itu muncul karena kebutuhan

penuturakan adanya alat komunikasi yang sesuai dengan situasi dalam konteks sosial. Faktor-faktor yang menimbulkan variasi bahasa, diantaranya adalah faktor penggunaan bahasa yang meliputi faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial diantaranya adalah usia, jenis kelamin, latar belakang ekonomi, pekerjaan dan tempat tinggal. faktor situasional diantaranya adalah situasi formal dan situasi tidak formal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa adalah tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, ekonomi, sosial, dan pekerjaan. Selain itu, bahasa dipengaruhi oleh faktor situasional, yaitu siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dimana, dan mengenai masalah apa. Adapun faktor sosial dan situasional mempengaruhi pemakaian bahasa yang menimbulkan berbagai variasi bahasa tentunya tidak lepas dari sosiolinguistik, karena hal ini merupakan kajian dari bahasa yang berhubungan dengan sosial masyarakat (Suwito, 1983-2-3).

Dalam kehidupan sosial ada kelompok-kelompok tertentu yang mempunyai bahasa yang merupakan lambang identitas kelompoknya, yang ditandai dengan kekhasan perilaku dan pemakaian bahasa. Dari sekian banyak ragam bahasa salah satunya adalah jargon. Dendi Sugono, dkk (2008:568), menyatakan bahwa jargon adalah kosakata khusus yang digunakan di bidang kehidupan (lingkungan) tertentu. Chaer dan Leoni Agustina (2010:68) mengungkapkan bahwa jargon adalah variasi sosial yang digunakan oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Ungkapan yang digunakan seringkali tidak

dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat diluar kelompoknya. Namun, ungkapan-ungkapan tersebut tidak bersifat rahasia.

Salah satu kelompok yang menggunakan jargon adalah pedagang tanaman di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Di daerah ini atau disepanjang jalan Lubuk Minturun pada umumnya dapat ditemui para pedagang tanaman atau lebih dikenal di daerah tersebut “*panggaleh bungo*”. Para pedagang tanaman atau “*panggaleh bungo*” menggunakan jargon dalam memperlancar kegiatan berdagang.

Dalam pemakaian jargon yang digunakan para pedagang bertujuan untuk memperlancar kegiatan berdagang mereka. Jargon tersebut sudah menjadi keseharian dalam interaksi perdagangan tanaman.

Contoh jargon yang digunakan oleh pedagang tanaman atau “*panggaleh bungo*” adalah sebagai berikut. Data ini diperoleh penulis pada tanggal 27 juli 2015.

Contoh 1

Pedagang 1 : Luruik baa daun patai ko, Da?

*Pedagang 2 : **Manarasi** mah.*

Jargon **manarasi** maksudnya adalah tanaman yang dalam masa perawatan merontokkan atau mengugurkan daunnya untuk tumbuh lebih subur.

Contoh 2

Pembeli : Iyo limo baleh lah Diak?

Pedagang : Ndak bisa doh niongnos ka Medan mambali bibit se ndak lapeh dek e doh ni.

Pedagang1 : Uni bara harago bungo kanti sabatang?

Pedagang2 : Agiah se duopuluah limo ribu.

Pedagang1 : Indak kurang lai?

*Pedagang2 : Itu alah **harago galeh bungo** mah.*

Pada kata *ongkos ka Medan mambali bibit* bukanlah dalam arti yang sebenarnya namun lebih kepada para pedagang tanaman tersebut pada umumnya membeli tanaman dari Medan sehingga jika harga terlalu rendah maka pedagang tidak dapat membeli barang dagangannya kembali. Pada kata *harago galeh bungo* maksudnya harga yang di beri sudah harga yang murah dalam jual beli tanaman.

Pedagang 1 : Kama tu Pak?

*Padagang 2 : Ko mancigok **songkok** a.*

Kata *songkok* disini maksudnya adalah sebuah tempat atau wadah kedap udara yang terbuat dari plastik dimana tempat tersebut digunakan untuk mengembangbiakkan tanaman. tempat atau wadah ini sekilas mirip rumah kaca.

Para pedagang tanaman di daerah Lubuk Minturun sering menggunakan istilah-istilah dalam berinteraksi dengan sesama pedagang tanaman lainnya atau juga terkadang dengan pembeli untuk memperlancar kegiatan berdagang. Agar istilah-istilah tersebut dapat diketahui dan dipahami oleh sesama pedagang maupun orang diluar kelompok tersebut, penulis merasa perlu untuk meneliti jargon pedagang tanaman di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. dari penjelasan di atas, penulis ingin mengamati dan mengkaji lebih jauh tentang jargon para pedagang tanaman di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat ini agar, orang-orang di dalam dan diluar komunitas ini juga dapat mengetahui dan memahami makna jargon tersebut dan dapat memperlancar kegiatan berdagang yang dilakukan para pedagang tanaman.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, perlu dilakukan penelitian mengenai penggunaan jargon para pedagang tanaman di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tanggah Padang Sumatera Barat. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada bentuk jargon dan makna jargon itu sendiri.

B. Fokus Masalah

Dalam pergaulan di tengah masyarakat, bahasa merupakan alat paling penting dalam terciptanya komunikasi yang komunikatif agar tercapai tujuan dari interaksi yang dilakukan. Karena masyarakat Indonesia yang heterogen, maka munculah variasi bahasa salah satu variasi bahasa tersebut adalah jargon. Dalam kehidupan sosial masyarakat selalu ada kelompok tertentu yang memakai atau mempunyai bahasa tertentu yang menjadi lambang atau identitas dari kelompok tersebut. Dari keberagaman yang terjadi di masyarakat, maka tercipta pulalah variasi bahasa. Variasi bahasa dapat dikelompokkan berdasarkan formalitas komunikasi, berdasarkan penutur, berdasarkan pengguna, berdasarkan pemakaian bahasa, berdasarkan situasi, dan sarana. Salah satu ragam bahasa yang dipakai dalam komunikasi didalam masyarakat adalah jargon.

Kelompok tertentu memakai jargon sebagai bagian dari bahasa mereka. Jargon yang mereka pakai seringkali tidak dapat dipahami oleh orang di luar kelompok tersebut sehingga terkadang menimbulkan kebingungan dan salah pengertian bagi kelompok diluar dari kelompok tersebut. Tetapi jargon tidak bersifat rahasia bagi kelompok yang menggunakannya, sehingga tak masalah jika diketahui oleh kelompok diluar kelompok tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari jargon biasanya berkenaan dengan kosakata khusus. Salah satunya jargon yang

digunakan oleh pedagang tanaman. Makna istilah-istilah yang digunakan tersebut berbeda maknanya dari makna leksikalnya. Sementara penggunaan jargon atau istilah-istilah tersebut bagi para pedagang sudah menjadi kebiasaan dan melekat pada keseharian para pedagang dan istilah-istilah tersebut muncul begitu saja dan sudah menjadi suatu hal yang saling dipahami dalam kelompoknya, (dalam hal ini para pedagang tanaman atau yang lebih di kenal dengan sebutan “*panggaleh bungo*”).

Pedagang merupakan orang yang kerjanya berdagang, ada yang berdagang buah, sayuran, bahan masakan dan lain sebagainya. Namun dalam penelitian ini difokuskan kepada pedagang tanaman di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pernyataan berikut ini, “Bentuk dan makna jargon dalam transaksi jual beli pedagang tanaman di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk jargon yang digunakan dalam transaksi jual beli pedagang tanaman di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat?

2. Apasaja makna jargon yang digunakan dalam transaksi jual beli pedagang tanaman di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk jargon yang digunakan dalam transaksi jual beli pedagang tanaman di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat.
2. Mendeskripsikan makna jargon yang digunakan dalam transaksi jual beli pedagang tanaman di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat teoretis dapat menambah dan memperkaya kajian sosiolinguistik khususnya tentang variasi bahasa, yaitu penggunaan jargon dalam transaksi jual beli pedagang tanaman di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat dalam bahasa minangkabau.

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut. (1) Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya bahan ajar kepada siswa mengenai jargon. (2) Pembaca, penelitian ini dapat menambah kosakata dan memperkaya pemahaman pembaca mengenai berbagai variasi bahasa yang ada

dalam masyarakat. (3) Peneliti berikutnya, yaitu dapat dijadikan bahan masukan dan perbandingan untuk melanjutkan penelitian yang sejalan dengan penelitian ini. (4) Bagi peneliti sendiri, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti tentang linguistik khususnya bidang sosiolinguistik.

G. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu dirumuskan istilah-istilah yang digunakan, agar tidak terjadi kesalahan penafsiran. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Jargon

Jargon merupakan kosakata khusus yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok tertentu. Jargon berbentuk ungkapan-ungkapan yang seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompok tersebut. Namun, ungkapan tersebut tidak bersifat rahasia.

2. Pedagang Tanaman

Pedagang tanaman merupakan orang yang kerjanya berdagang atau berjualan, yang biasanya mereka jual adalah tanaman bunga, tanaman buah, tanaman hias, tanaman pelindung, dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, bahasa jargon yang digunakan dalam transaksi jual beli pedagang tanaman di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat bahasanya menggunakan bahasa minangkabau yang terdiri dari bentuk berupa kata, frasa, dan klausa. *Kedua*, dilihat dari bentuknya jargon terdiri dari bentuk kata, frasa dan klausa. Jargon dalam bentuk kata terdiri dari jargon dalam bentuk verba, nomina, dan adjektiva. Jargon dalam bentuk frasa terdiri dari jargon dalam bentuk frasa verbal, frasa nominal, dan frasa adjektival. Dan terdapat juga jargon berbentuk klausa. *Ketiga*, jargon yang digunakan dalam transaksi jual beli pedagang tanaman di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat memiliki makna, yaitu makna leksikal, dan makna kontekstual.

Jargon yang digunakan oleh pedagang tanamandi Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat, jagon berupa kata yang paling banyak di temukan yakni jargon berbentuk kata nomina, sedangkan Jargon berbentuk frasa yang banyak ditemukan ialah jargon berbentuk frasa nominal. Sedangkan, jargon berbentuk klausa tidak begitu banyak dipakai. Berdasarkan maknanya terdiri dari makna leksikal yang merujuk pada kamus Bahasa Minangkabau dan makna kontekstual yang didapat atau makna yang diperoleh dari informan.

B. Saran

Dengan melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap bentuk dan makna jargon lainnya yang ada pada pedagang tanaman di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat. Selain itu, dapat pula dilakukan penelitian jargon dengan menggunakan pendekatan dari berbagai bidang ilmu linguistik lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, peneliti linguistik, dan para pengkaji jargon khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar (Ed). 1993. *Pengantar Sociolinguistik Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Andriani, Yudefiti. 2009. “Penggunaan Slang di Kalangan Remaja Sungai Limau Padang Pariaman (Suatu Tinjauan Sociolinguistik)”. *Skripsi*. Padang: Fakultas Sastra, Universitas Andalas.
- Ayub, dkk. 1993. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bugin, Burhan. (Ed). 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Variasi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Chaer, A dan Leoni A. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilhamzah. 2010. “Jargon Komunitas Penggemar Layang-layang di Kota Padang”. *Skripsi*. Padang: Fakultas Sastra, Universitas Andalas.
- Kridalaksana, Harimurti. 2002. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kurnia, Vivi. 2013. “Penggunaan Jargon Oleh Komunitas Chatting Facebook di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Padang”. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Mahsuna. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maihendriani, Sri. 2015. “Bentuk dan Makna Jargon Para Pedagang di Pakan Rabaa Kecamatan Baso Kabupaten Agam”. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2010. *Semantik Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.